

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN IV (PATOLOGI) MELALUI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI

Pande Putu Novi Ekajayanti¹⁾

1) Dosen Pogram Studi D III Kebidanan , STIKES Bina Usada Bali

Abstrak

Mata Kuliah Patologi adalah salah satu subjek yang paling penting bagi mahasiswa kebidanan dalam proses meningkatkan kompetensi yang terkait dengan mata kuliah kebidanan lainnya terutama tentang kegawatdaruratan/ komplikasi. Data di Akademi Kebidanan KARTINI Bali menunjukkan bahwa hasil belajar dari mata kuliah patologi menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu hal penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata kuliah patologi menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan perbandingan kelompok perlakuan dan kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah 107 sampel mahasiswa semester V dari Akademi Kebidanan KARTINI Bali. Uji Mann-Whitney digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

Kata Kunci: Peningkatan, Metode Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Patologi

Korespondensi : Jln. Raya Padang Luwih, Dalung, Badung, HP 081805467188, *e-mail* novee_cutz@yahoo.com

THE INCREASING OF PATOLOGY SUBJECT LEARNING RESULT USING INQUIRY LEARNING METHOD

Abstract

Patology subject is one of the most important subject for midwifery student in learning process of improving other midwifery subject which is related with competency especially the emergency/ complication one. Data in Midwifery Academy KARTINI Bali showed that learning result of pathology subject decreased significantly year by year. One of the important thing which influence the result of learning is the learning method. This study aimed to know the increasing of pathology subject learning result using inquiry learning method. This study used pre-experimental design with intake group comparison. The sample in this study was 107 sample of semester V student of Midwifery Academy KARTINI Bali. Mann-Whitney test was used to analyze the result of study. The result showed that there were the significant increasing learning result using inquiry learning method.

Keywords: *Increasing; Inquiry Learning Method, Learning Result, Patology Subject*

Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan ketatnya persaingan memperoleh kesempatan kerja dalam dunia usaha (Thoifuri, 2008). Masalah dunia usaha ternyata tidak sekedar persaingan produk melainkan lebih kepada peran sumber daya manusia, sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi prioritas untuk dapat memecahkan masalah yang semakin kompleks. Salah satu usaha peningkatan kualitas SDM adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hamalik, 2005). Menurut Buchori (dalam Trianto, 2007), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para mahasiswanya untuk suatu profesi atau untuk menghasilkan lulusan yang

jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembangunan dunia pendidikan menjadi salah satu tumpuan harapan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia agar mampu menghadapi proses modernisasi dan globalisasi di hampir semua aspek kehidupan. Berangkat dari harapan tersebut penyempurnaan sistem pendidikan terus dilakukan. Keadaan ini mengingatkan sistem pendidikan Indonesia belum mampu menghasilkan keluaran yang memiliki kualitas memadai.

Menyikapi rendahnya daya saing ini, di hampir semua institusi mengusung visi untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang mampu berkompeten dalam kancah globalisasi. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan di berbagai bidang ilmu. Keadaan ini dapat dilihat dari pembenahan kurikulum yang jauh lebih baik yang disesuaikan dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Pencapaian tujuan

berkompeten di bidangnya merupakan visi hampir semua institusi yang ada di Indonesia.

Lembaga Pendidikan Kebidanan juga mempunyai visi yang sama yakni menghasilkan lulusan yang berkompeten yang mampu berdaya saing di pasar tenaga kerja global. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No. 369 tentang Standar Kompetensi Bidan, dikatakan bahwa bidan yang kompeten adalah bidan yang mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dalam mempersiapkan kehamilan, menolong persalinan, nifas dan menyusui, masa interval dan pengaruh kesuburan, klimakterium dan menopause bayi baru lahir dan balita, fungsi- fungsi reproduksi manusia serta memberikan bantuan atau dukungan kepada perempuan, keluarga dan komunitasnya.

Mahasiswa bidan dipersiapkan agar memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan profesinya setelah selesai mengikuti pendidikan. Ada Sembilan kompetensi dalam Standar Profesi Bidan yang harus dikuasai oleh semua bidan di Indonesia (Kepmenkes RI, 2007). Tiap – tiap penjabaran kompetensi tersebut terdapat aspek pengetahuan dasar, pengetahuan tambahan, ketrampilan dasar, ketrampilan tambahan, serta sikap yang terdapat dalam ketrampilan, yang mana seluruh aspek tersebut harus dikuasai bidan yang seyogyanya diperoleh selama mengikuti pendidikan bidan.

Asuhan kebidanan (Askeb) IV (Patologi) merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk para mahasiswa kebidanan dalam mendalami mata kuliah- mata kuliah yang berkaitan dengan kompetensi-kompetensi dalam pelayanan kebidanan, khususnya dalam hal kegawatdaruratan atau komplikasi yang memerlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam asuhan- asuhan kebidanan yang diberikan, dengan kata lain mahasiswa yang tidak mampu memahami dengan baik asuhan kebidanan IV (Patologi) ini maka otomatis mereka tidak akan mampu untuk mengaplikasikan ilmu ini ke dalam praktiknya di lapangan.

Asuhan Kebidanan IV (Patologi) termasuk dalam Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Penempatan Mata

Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi) yaitu pada semester IV dan semester V. Pada semester IV, beban studi yang dibebankan sebanyak 2 Sistem Kredit Semester (SKS) dengan penjabaran yaitu teori 1 SKS dan praktik 1 SKS. Sedangkan pada semester V, beban studi yang dibebankan sebanyak 3 SKS dengan penjabaran yaitu teori 1 SKS dan praktik 2 SKS. Dengan demikian mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi) mempunyai beban studi terbesar pada perkuliahan DIII kebidanan untuk kelas jalur umum.

Pada materi yang akan diambil peneliti yaitu mengenai asuhan kebidanan pada ibu dengan gangguan pada sistem reproduksi dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium/ menopause termasuk dalam kompetensi dasar yang sangat penting dalam asuhan kebidanan IV (Patologi). Asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara meliputi mastitis, fibrio adenoma, kista sarcoma filodes, sarcoma, kanker payudara, tumor jinak dan ganas pada vulva, vagina, tuba dan ovarium. Sedangkan asuhan kebidanan pada masa klimakterium/ menopause lebih menekankan pada gangguan pada masa tersebut serta manajemen kebidanan yang dapat dilakukan pada masa klimakterium/ menopause. Kedua kompetensi dasar tersebut sangat penting karena ibu dengan gangguan sistem reproduksi memerlukan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang tepat, dimana hal ini harus dipahami terlebih dahulu materi terkait hal tersebut. Sedangkan untuk asuhan kebidanan pada masa klimakterium, seorang wanita banyak mengalami proses penyesuaian pada masa tersebut yang memerlukan pertolongan seorang bidan dalam bentuk asuhan- asuhan kebidanan esensial. Diharapkan dengan dikuasai dan dipahaminya materi terkait asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan klimakterium/ menopause, maka masalah- masalah yang timbul terkait hal tersebut dapat teratasi secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kualitas lulusan. Dalam strategi pembelajaran terdapat model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mensiasati keterbatasan dalam proses

pembelajaran. Menurut Sagala (2007) perlu dipahami strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan mahasiswa. Mahasiswa harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh untuk memecahkan masalah kehidupannya. Oleh karena itu belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran di Pendidikan Bidan, masing – masing institusi kebidanan memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dalam penyampaian materi–materi kebidanan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu melalui teknik pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Menurut Silberman (dalam Wahyuni dan Baharuddin, 2009) belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan- gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Akademi Kebidanan Kartini Bali merupakan salah satu jalur pendidikan vokasional atau profesi yang mendidik mahasiswa menjadi bidan yang berkompeten dan profesional. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, proses belajar mengajar di kelas maupun laboratorium pada Akademi Kebidanan Kartini Bali sudah ditunjang oleh sarana dan prasarana akademik maupun non- akademik yang memadai. Ratio jumlah dosen tetap dengan mahasiswa secara keseluruhan di Akademi Kebidanan Kartini Bali adalah 1 : 18. Jumlah dosen tetap pada awal berdirinya Akademi Kebidanan Kartini Bali yaitu tahun akademik 2007/2008 sebanyak 13 orang. Dalam perkembangannya, jumlah dosen tetap di Akademi Kebidanan Kartini Bali telah mengalami peningkatan yaitu menjadi 20 orang.

Pembelajaran kelas di Akademi Kebidanan Kartini Bali, metode ceramah masih dominan dipergunakan dalam beberapa mata kuliah, termasuk di dalamnya mata kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi).

Kelemahan metode pengajaran ceramah ini adalah dosen tidak dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai bahan ceramah, kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memecahkan masalah, dan kurang mengembangkan kecakapan mengeluarkan pendapat (Thoifuri, 2008). Sedangkan untuk pembelajaran laboratorium di Akademi Kebidanan Kartini Bali menggunakan metode demonstrasi, simulasi, atau *role play*.

Program pendidikan di Akademi Kebidanan Kartini Bali mengacu pada Kurikulum Pendidikan Diploma Tiga (DIII) Kebidanan tahun 2002 yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan, yang mana dalam penyusunannya memperhatikan ketentuan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kondisi nyata di lapangan dan organisasi profesi serta perubahan/ perkembangan yang terjadi di era global atau pasar bebas.

Penilaian evaluasi masing- masing mata kuliah yang dilakukan di Akademi Kebidanan Kartini Bali umumnya sudah pula mengacu pada GBPP Kurikulum tahun 2002. Evaluasi asuhan kebidanan IV (patologi) pada semester V jalur umum di Akademi Kebidanan Kartini Bali adalah sebagai berikut teori (40%) terdiri dari UTS (10%), UAS (20%), seminar (10%) dan praktikum (60%).

Mata kuliah keahlian berkarya (MKB) terdiri dari asuhan kebidanan ibu hamil, asuhan kebidanan ibu bersalin, asuhan kebidanan nifas, asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita, asuhan kebidanan komunitas, serta asuhan kebidanan IV (Patologi). Dari keenam mata kuliah keahlian berkarya tersebut, hanya pada mata kuliah askeb IV yang mengalami penurunan hasil belajar cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata kelas untuk teori dan praktik mata kuliah Asuhan kebidanan IV (Patologi) adalah 3,63 yang dicapai dengan mahasiswa 20 orang. Sedangkan data tahun akademik berikutnya menurun menjadi 3,00 pada kelas A dengan jumlah mahasiswa 50 orang, begitu pula pada kelas B mengalami penurunan yang sama menjadi 3,00 dengan jumlah mahasiswa 50 orang.

Strategi pembelajaran yang pernah diterapkan untuk mata kuliah asuhan kebidanan IV di Akademi Kebidanan Kartini

Bali antara lain menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pemberian tugas (resitasi), tetapi kedua metode pembelajaran tersebut kurang optimal dalam meningkatkan hasil belajar asuhan kebidanan IV (Patologi) di Akademi Kebidanan Kartini Bali. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan hal tersebut adalah metode inkuiri. Diharapkan dengan adanya pemberian strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Jumlah mahasiswa semester V adalah 111 orang yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A berjumlah 56 orang dan kelas B berjumlah 55 orang. Dalam penelitian ini akan digunakan kelas A sebagai kelas perlakuan.

Beranjak dari hal-hal tersebut di atas, maka peneliti mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV (Patologi) Mahasiswa melalui Metode Pembelajaran Inkuiri.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *Intact-Group Comparisson*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini kelompok atau populasi dibagi menjadi dua, yaitu kelompok 1 sebagai kelompok perlakuan dan kelompok 2 sebagai kelompok pembandingan. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok perlakuan berupa materi kuliah Asuhan Kebidanan IV dengan menggunakan metode inkuiri sebanyak dua kali dengan materi yang berbeda pada tiap kali pertemuan dalam waktu 3x50 menit untuk setiap pertemuan. Materi yang diberikan mengenai asuhan kebidanan pada ibu dengan gangguan sistem reproduksi dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium/ menopause. Perlakuan akan dilakukan oleh dosen mata kuliah berkolaborasi dengan peneliti. Penilaian hasil belajar dilakukan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelompok

eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan tes tulis dan akan dianalisis pada kedua siklus pembelajaran.

Tempat penelitian ditetapkan di Akademi Kebidanan Kartini Bali pada semester V. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester V Akademi Kebidanan Kartini Bali yang berjumlah 107 orang, dengan kelas A sebagai kelas perlakuan dan kelas B sebagai kelas pembandingan.

Hasil

Kondisi Lokasi Penelitian sebagai berikut Akademi Kebidanan Kartini Bali yang terletak di Jalan Piranha No 2 dan 10 Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Akademi Kebidanan Kartini Bali yang berdiri tanggal 31 Oktober 2005 berdasarkan Keputusan Mendiknas RI Nomor 161/D/0/2005 dan perpanjangan ijin nomor : 2543/D/T/2007, tanggal 24 Agustus 2007.

Visi dari Akademi Kebidanan Kartini Bali adalah menjadi lembaga pendidikan Kebidanan yang menghasilkan Ahli Madya Kebidanan yang profesional dan berkualitas dalam memberikan pelayanan kebidanan. Untuk mencapai visi tersebut maka misi Akademi Kebidanan Kartini Bali antara lain menghasilkan tenaga yang handal dan profesional, mandiri, menjunjung tinggi kode etik dalam pelayanan kebidanan kepada masyarakat, menghasilkan tenaga kebidanan yang terampil dalam mengidentifikasi, mendiagnosa dan menentukan asuhan yang relevan dengan kondisi pasien.

Struktur organisasi di Akademi Kebidanan Kartini Bali terdiri dari Direktur yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua Yayasan Kartini Bali. Direktur dibantu oleh Wakil Direktur I bidang akademik, Wakil Direktur II bidang administrasi keuangan, Wakil Direktur III bidang kemahasiswaan, disamping itu kegiatan program kebidanan ditangani oleh Direktur dan secara operasional ditangani oleh Wakil Direktur I, dilengkapi pula dengan pengelolaan perpustakaan, laboratorium, praktik ditunjuk koordinator masing-masing dari dosen tetap yang ada.

Sistem rekrutmen mahasiswa baru Akademi Kebidanan Kartini Bali syaratnya

sebagai berikut: Lulusan SMA (IPA/IPS/Bahasa), lulusan SMK (Kesehatan), berjenis kelamin perempuan, belum menikah, usia maksimal 24 tahun, tinggi badan minimal 150 cm, fotocopy Ijazah, dan fotocopy nilai Ujian Nasional di legalisir, foto berwarna, mengisi formulir dan membayar uang pendaftaran. Seleksi tertulis (Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan IPA Terpadu), setelah seleksi tertulis dinyatakan lulus, peserta diwajibkan mengikuti Tes Kesehatan (Jasmani dan Rohani).

Kurikulum Akademi Kebidanan Kartini Bali mengacu pada pedoman kurikulum pendidikan D-III tahun 2002, yang terdiri dari 44 % sks teori dan 56 % SKS praktik dan klinik. Semua sks yang harus ditempuh selama pendidikan yaitu 115 SKS. Dari 115 SKS dapat dijabarkan menjadi 6 semester yaitu; semester I (22 SKS), semester II (24 SKS), semester III (23 SKS), semester IV (19 SKS), semester V (16 SKS), dan semester VI (11 SKS).

Sarana dan prasarana disiapkan oleh yayasan, dimanfaatkan dan dipelihara secara optimal oleh institusi. Ketersediaan gedung sebanyak 2 lokasi, dari 2 lokasi gedung terdapat : 7 ruang belajar, perkantoran 6 ruang kantor, 1 perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang komputer, asrama sebanyak 32 kamar lengkap dengan fasilitasnya. Sumber dana Akademi Kebidanan Kartini Bali berasal dari mahamahasiswa berupa SPP sebesar 84,1%, dan dari komite sebesar 15,9%. Sarana yang tersedia untuk memelihara interaksi dosen-mahasiswa di dalam atau diluar kampus, adanya ruang kelas yang nyaman (ber-AC), tersedia sarana komunikasi (telepon dan fax.), tersedia sarana transportasi (mobil dan sepeda motor) yang memperlancar dalam pemberian bimbingan di luar gedung/lapangan.

Rancangan pengembangan sistem informasi, di Akademi Kebidanan Kartini Bali saat ini sudah mengembangkan internet wireless yang bisa diakses di lingkungan Institusi Akademi Kebidanan Kartini Bali

Pembagian kelas di Akademi Kebidanan Kartini Bali dilakukan secara merata, sehingga prestasi akademik masing-masing kelas diharapkan akan saling melengkapi antara mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang, sedang, dan tinggi. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran di

Akademi Kartini Bali terdapat di kelas, laboratorium, dan praktik nyata di lapangan kerja. Untuk proses belajar mengajar di kelas biasanya lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah), sedangkan proses pembelajaran di laboratorium menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan role play. Untuk praktik mahasiswa ke lapangan kerja dilakukan kerjasama dengan : RSUP Sanglah Denpasar, RSUD Wangaya Denpasar, RSUD Badung, RSUD Sanjiwani Gianyar, RSUD Tabanan, RSUD Klungkung, Dinas Kesehatan Denpasar, FK Universitas Udayana, Poltekkes Depkes Denpasar, dan sejumlah Rumah Bersalin di Denpasar. Untuk menentukan keberhasilan dan kemajuan belajar mahasiswa, didasarkan kepada KepMenDiknas RI No.323/2002 tentang Kurikulum dan Penilaian hasil belajar mahasiswa tentang skala penilaian yang digunakan yaitu skala 5 (nilai A,B,C,D,E dengan bobot masing-masing 4,3,2,1,0). Sehubungan dengan hal tersebut di Akademi Kebidanan Kartini Bali diterapkan batas lulus teori C (2) dan batas lulus praktik B (3).

Dari penilaian terhadap hasil belajar Asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan Asuhan kebidanan pada ibu pada masa klimakterium / menopause dengan metode *Inkuiri* pada kelompok perlakuan, didapatkan data yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan Asuhan Kebidanan pada Ibu pada masa Klimakterium / Menopause menggunakan metode *Inkuiri*

Skor hasil belajar metode Inkuiri	Kategori Nilai	Frekuensi	%
58	Kurang	3	2,8 %
61	Baik	9	8,5 %
67	Baik	15	14,1 %

70	Baik	19	17,9 %
75	Baik	30	28,3 %
77	Baik sekali	12	11,3 %
80	Baik sekali	6	5,7 %
83	Baik sekali	1	0,9 %
85	Baik sekali	11	10,4 %
Total		106	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai hasil belajar asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada ibu pada masa klimakterium / menopause, pada metode *inkuiri* ini berkisar antara 58 sampai dengan 85 dengan kategori baik sekali 30 (28,3 %), baik 73 (68,9 %), dan kurang 3 (2,8 %). Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 (10,4 %), nilai terendah 58 (2,8 %), dan nilai yang paling sering muncul adalah 75 sebanyak 30 orang (28,3 %). Rata-rata skor hasil belajar pada kelompok *Inkuiri* adalah 72,7.

Dari penilaian hasil belajar kognitif yang diperoleh pada kelompok pembandingan dengan metode ceramah didapatkan data, dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Asuhan Kebidanan pada Wanita dengan Gangguan Sistem Reproduksi Kanker Payudara dan Asuhan Kebidanan pada Ibu pada Masa Klimakterium / Menopause menggunakan Metode Ceramah

Skor hasil belajar Ceramah	Kategori Nilai	Frekuensi	%
50	Kurang	7	6,5 %
54	Kurang	8	7,4 %
58	Kurang	18	16,7 %
60	Baik	4	3,7 %
61	Baik	23	21,3 %
67	Baik	23	21,3 %
70	Baik	17	15,7 %
75	Baik	5	4,6 %
77	Baik sekali	3	2,8 %
Total		108	100 %

Perolehan nilai yang diperoleh mahasiswa dari hasil belajar asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada ibu pada masa klimakterium / menopause pada kelompok pembandingan ini berkisar antara nilai 50 sampai dengan 77 dengan kategori kurang 33 (30,6 %), baik 72 (66,7 %), dan baik sekali 3 (2,8 %). Nilai tertinggi adalah 77 (2,8 %) dan nilai terendah adalah 50 (6,5 %). Nilai yang paling sering muncul adalah 61 dan sebanyak 23 orang (21,3 %) dan 67 sebanyak 23 orang (21,3 %). Rata-rata skor hasil belajar pada kelompok ceramah adalah 63,3.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data diperoleh mengikuti distribusi teoritisnya. Pada penelitian ini uji

normalitas menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov test. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, pada siklus pertama dengan materi asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara nilai signifikansi adalah 0,099 untuk skor hasil belajar dengan metode Inkuiri, dan 0,000 untuk skor hasil belajar dengan metode ceramah. Sedangkan siklus kedua dengan materi asuhan kebidanan pada ibu pada masa Klimakterium / Menopause nilai signifikansi adalah 0,002 untuk skor hasil belajar dengan metode Inkuiri, dan 0,003 untuk skor hasil belajar dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 untuk kedua metode pada kedua siklus yang berarti tidak berdistribusi normal.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium/menopause pada mahasiswa semester V Akademi Kebidanan Kartini Bali adalah *Mann-Whitney Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode inkuiri meningkatkan hasil belajar asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium/menopause pada mahasiswa semester V Akademi Kebidanan Kartini Bali, dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Metode Inkuiri diterapkan pada kelompok perlakuan dengan jumlah responden pada pertemuan pertama dan kedua masing-masing 53 orang. Perlakuan diberikan sebanyak dua kali selama 2 minggu dengan rentang waktu seminggu. Materi yang diberikan berupa asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium.

Pendekatan konstruktivisme sangat erat kaitannya dengan Inkuiri yang menekankan kegiatan proses belajar mengajar mahasiswa pada proses melakukan sehingga mahasiswa tidak hanya belajar untuk sebanyak mungkin menghafal fakta dan konsep yang sudah ada di buku-buku teks saja, melainkan terlibat dalam kegiatan mempelajari proses pencarian

dan penemuan fakta-fakta dan konsep-konsep berdasarkan masalah-masalah kontekstual yang ada di sekitarnya (Blosser dalam Muslimin 2007).

Pembelajaran konvensional dilakukan pada kelompok pembandingan dengan memberikan materi yang sama dengan kelompok perlakuan. Dosen melakukan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Metode ini hanya diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah tanpa melakukan intervensi seperti pada kelompok perlakuan. Dosen lebih dominan dalam metode konvensional, dengan kondisi seperti ini kreativitas mahasiswa dibatasi oleh rambu-rambu yang diberikan oleh dosen sehingga mahasiswa terfokus pada cara yang didemonstrasikan dosen dalam pemecahan masalah.

Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil belajar antara kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan dimana nilai rata-rata kelompok perlakuan yaitu 72,7 dan nilai rata-rata kelompok pembandingan yaitu 63,3. Data tersebut juga ditunjang dengan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji Man Whitney dimana diperoleh nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium melalui metode pembelajaran inkuiri pada mahasiswa DIII semester V Jalur Umum Akademi Kebidanan Kartini Bali.

Menurut Sardiman dalam Djamarah (2006), metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi sebagai perangsang dari luar, yang dapat membangkitkan keinginan belajar seseorang. Pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intrinsik, diri sendiri dari mahasiswa dan faktor ekstrinsik. Metode merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik, selain kesiapan dosen, sarana dan pra-sarana penunjang lainnya. Peran faktor intrinsik tidak dapat diabaikan begitu saja, faktor intrinsik mempunyai andil dalam keberhasilan

pencapaian hasil belajar. Hal itu peneliti sadari merupakan keterbatasan penelitian ini.

Metode dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting bagi dosen atau fasilitator untuk memiliki strategi mengajar agar mahasiswa dapat belajar efektif dan efisien, sebagai salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memilih metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif.

Aplikasi metode Inkuiri ini merupakan bagian ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik merupakan metode yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seorang mahasiswa, selain itu untuk menjadikan mahasiswa kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Untuk permasalahan yang diangkat disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sehingga guru harus mempersiapkan dengan matang permasalahan yang ingin dibahas agar sesuai dengan tingkat berfikir mahasiswa. Melalui proses berpikir yang sistematis diharapkan mahasiswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas (Sanjaya, 2008).

Perkembangan ilmu teknologi akan memudahkan mahasiswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam mencari informasi, sumber yang lebih relevan, menyusun dan merencanakan pembelajarannya, sehingga akan menimbulkan tanggung jawab terhadap pendidikannya, disamping itu akan memudahkan bagi pengajar untuk mengatasi keterbatasan dalam menyediakan materi dan waktu untuk penerapan metode konvensional yang monoton namun hasilnya tidak optimal.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar mahasiswa DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Kartini semester V terhadap mata kuliah asuhan kebidanan IV (Patologi) pada materi asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem

reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium/menopause dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran inkuiri.

2. Deskripsi data untuk skor hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri adalah dengan skor rata – rata 72,7 yang tergolong baik.
3. Deskripsi data untuk skor hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah dengan skor rata – rata 63,3 yang tergolong cukup.
4. Ada peningkatan hasil belajar asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi kanker payudara dan asuhan kebidanan pada masa klimakterium/menopause melalui metode pembelajaran inkuiri dibandingkan metode ceramah.

Saran

1. Bagi institusi tempat penelitian
 - a. Pada mata kuliah sejenis hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran
 - b. Metode pembelajaran inkuiri ini dapat digunakan sesuai dengan kesiapan seluruh komponen pembelajaran, mulai dari kesesuaian tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, tim pengajar, peserta didik, serta alat dan bahan yang digunakan. Oleh karena itu sebelum memutuskan metode pembelajaran yang digunakan disarankan untuk menganalisis situasi komponen pembelajaran.
 - c. Metode pembelajaran inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif metode dalam perkuliahan pada Akademi Kebidanan Kartini Bali dan akan lebih mudah diterapkan pada kelas dengan jumlah mahasiswa yang ideal, serta diharapkan mahasiswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya:
 - a. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas reguler dengan jangka waktu yang lebih lama sehingga

proses pembelajaran dapat disempurnakan dari waktu ke waktu.

- b. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan instrumen yang berbeda untuk melakukan evaluasi dan mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z., Siti, J., Eko, D., dan Khotimah, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Choirul, M dan Padminari, E. (2008). *Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kebidanan
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta: Depdiknas
- Depkes R.I. (2004). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan RI*. Jakarta: Pusdiknakesh
- Depkes R.I. (2006). *Standar Pembelajaran Praktik Kebidanan*. Jakarta: Pusdiknakesh
- Djamarah, S.B dan Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozaly, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: DP UNDIP
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002. Tentang Registrasi dan Praktik Bidan
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor.323/2002 Tentang Kurikulum dan Penilaian Hasil Belajar
- Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Koes, H. S. (2003). *Strategi Pembelajaran Fisika*. Bandung: JICA
- Muslich, M. (2008). *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslimin. (2007). *Mari Belajar SAINS dengan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Malang: UMM Press Malang
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, Y. (2001). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. SIC: Surabaya
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukawana, I. W. (2008). *Pengantar Statistik Untuk Perawat*. Denpasar: Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- Sulaiman, W. (2002). *Program SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wahyuni, E dan Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Wiknjosastro, H.(2005). *Ilmu Kandungan Edisi 2 Cetakan 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor 369/Menkes/SK/III/2007. Tentang Standar Profesi Bidan